

Studi Kelayakan Ekonomi Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Utama Di Togambang Kabupaten Bulukumba

Awal Saputra Ramadhan¹, Muhammad Athar Asmas², Ilmar Andi Achmad³

Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education

Universitas Muhammadiyah Bulukumba

*Author Correspondence.Email: awalsaputra611@gmail.com, Phone:+ 6285341693195

Received: 04 Agustus 2025; Revised: 02 September 2025; Accepted: 22 Desember 2025

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang studi kelayakan ekonomi budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama di Togambang Kabupaten Bulukumba. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana studi kelayakan ekonomi budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama di Togambang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan ekonomi budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama di Togambang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di Togambang memiliki potensi ekonomi yang layak dilihat dari beberapa faktor seperti; Ketersediaan sumber daya alam, Kondisi lingkungan, Potensi ekonomi, Harga jual rumput laut, Biaya, Metode budidaya rumput laut, Keuntungan, Pemanfaatan rumput laut.

Kata Kunci: Budidaya Rumput Laut, Kelayakan Ekonomi, Sumber Pendapatan Utama

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi perairan yang besar. Dua per tiga wilayah di Indonesia adalah laut, di mana cakupan area mencapai 5,8 juta di mana berbatasan dengan garis pantai 95,18 km dan mengelilingi 18.000 pulau. Indonesia yang letak geografinya yang baik serta beriklim tropis yang menghasilkan beragam kekayaan alam, seperti hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan tambang. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di dunia.

Fakta ini dapat kita lihat dari beberapa negara seperti Islandia, Norwegia, dan Thailand maupun Korea Selatan yang telah sukses meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakatnya berkat adanya pembangunan dalam sektor tersebut. Bahkan, pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan secara maksimal dapat menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi nasional.

Di Indonesia terdapat sebuah provinsi yang cukup maju di sektor perikanan yaitu Sulawesi Selatan karena mampu memproduksi rumput laut terbesar diantara provinsi lainnya di Indonesia. Di provinsi Sulawesi Selatan tepatnya Kabupaten Bulukumba, Kelurahan Matekko, Kecamatan Gantarang, lingkungan Togambang pemanfaatan di sektor perikanan dilakukan oleh seluruh masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu hasil laut yang dimanfaatkan oleh masyarakat lingkungan Togambang yaitu budidaya rumput laut.

Usaha rumput laut ini sudah menjadi salah satu pendapatan utama bagi para petani rumput laut di Togambang, tetapi karena kurangnya pengetahuan serta alat petani hanya menjual rumput laut yang sudah dikeringkan. Yang di mana karena hal itu para petani tidak dapat menentukan harga jual dengan spesifik.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

This is an open access article under the license CC-BY

diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Muhammadiyah Bulukumba



Budidaya rumput laut yang diterapkan juga dapat dikatakan masih sangat tradisional yang menggunakan patok harga yang diberikan oleh para penadah atau distributor. Para petani biasanya tidak langsung menjual hasil panennya kepada konsumen malainkan akan menjualnya kepada para tengkulak atau penadah. Akan tetapi kebanyakan penadah rumput laut dari para petani merupakan masyarakat sekitar yang tidak menjadi petani rumput laut melainkan hanya menjadi penadah yang akan menjual hasil rumput laut kepada para konsumen atau distributor.

Rumput laut adalah Thallophyta atau tumbuhan thallus, karena akar, batang dan daun tidak dapat dibedakan. Rumput laut termasuk golongan ganggang dan hidup di dalam air. Rumput laut adalah salah satu komoditas di sektor perikanan dan kelautan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Rumput laut telah dijadikan sebagai mata pencaharian oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan budidaya rumput laut lebih mudah dilaksanakan, masa pemeliharaan relatif lebih pendek, biaya operasional yang cukup terjangkau sehingga memiliki potensi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lingkungan Togambang merupakan salah satu wilayah dari Kelurahan Matekko yang ada di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, di mana sebagian dari masyarakat yang ada di wilayah tersebut membudidayakan rumput dikarenakan secara administrasi, daerah tersebut berada dekat dari garis pantai. Jenis rumput laut yang dibudidayakan oleh masyarakat setempat yaitu jenis rumput laut batu, dan jenis rumput laut merah. Masyarakat lingkungan togambang hanya membudidayakan dua jenis rumput laut tersebut, karena kedua jenis rumput laut itu sesuai dengan kondisi di perairan Lingkungan Togambang.

Berdasarkan hasil observasi awal di Togambang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba bahwa budidaya rumput laut memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat di daerah tersebut, bahkan hampir seluruh masyarakat menghidupi dan mencukupi kebutuhan keluarga dari penghasilan menjadi buruh tani rumput laut, hal ini tentunya menguntungkan masyarakat setempat. Terlebih untuk saat ini di Togambang, Kecamatan Gantarang menjadi desa/lingkungan penghasil rumput laut yang sudah cukup besar dan juga menghasilkan rumput laut ber ton-ton setiap panennya. Namun, dengan hasil yang tidak sedikit terdapat beberapa masalah bagi para petani rumput laut yang sering terjadi pada pembudidayaan rumput laut ialah perubahan iklim yang tidak menentu, pada saat musim kemarau menguntungkan buruh tani karena memudahkan mereka dalam proses pengeringan rumput laut pasca panen.

Namun juga terdapat permasalahan lain yang disebabkan kemarau panjang seperti saat ini adalah air laut yang surut sehingga kandungan air garam yang digunakan dalam pembudidayaan rumput laut sedikit terhambat, pada musim hujan berkepanjangan pembudidayaan rumput laut juga menjadi terhambat karena banyaknya air hujan yang turun ke dasar laut atau tempat pondasi (tempat ditanamnya rumput laut di dasar laut) yang menyebabkan rumput laut berwarna putih dan rusak, sehingga nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan rumput laut itu sendiri, dan juga masalah naik turunnya harga rumput laut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertiansesuai arti masyarakatnya. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengkoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang mengambar kanrutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual (Denzin dan Yvonna S., 1994: 2).

Subjek penelitian dalam hal ini yaitu, 1 orang ketua kelompok petani rumput laut dan 3 orang masyarakat pembudidaya rumput laut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2025. Lokasi penelitian ini berada di Lingkungan Togambang Kel. Matekko, Kec. Gantarang, Kab. Bulukumba. Pemilihan lokasi ini karena Lingkungan Togambang merupakan tempat yang sangat dekat dengan pesisir pantai dan juga masyarakatnya mayoritas petani rumput laut. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang dikumpulkan peneliti salah satunya yaitu dengan teknik wawancara bersama masyarakat pembudidaya rumput laut di Togambang Kabupaten Bulukumba, dengan maksud untuk memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel dalam melakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, (2016) di mana Keabsahan data merupakan rancangan penting yang diperbaharui dari rancangan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat simpulan. Peneliti dapat mengecek atau meneliti kembali yang akan dianalisis apakah telah sesuai atau belum. Tahapan penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu, tahapan sebelum ke lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat Togambang Kabupaten Bulukumba itu terbilang hampir keseluruhan masyarakatnya petani rumput laut, dan menjadikan budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama karena dari jenis rumput laut yang dibudidayakan ada dua dan memiliki proses perkembangan yang berbeda-beda, tergantung dari jenis rumput laut seperti apa yang mereka budidayakan. Studi kelayakan ekonomi budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama di Togambang Kabupaten Bulukumba diperoleh hasil penelitian dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menganalisis data menggunakan teknik analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data menggunakan bahan referensi, data yang dikumpulkan peneliti salah satunya yaitu dengan teknik wawancara bersama masyarakat pembudidaya rumput laut di Togambang Kabupaten Bulukumba.

Hasil

1. Kelompok Budidaya Rumput Laut di Togambang

Budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat Togambang Kabupaten Bulukumba itu terbilang hampir keseluruhan masyarakatnya petani rumput laut, dan menjadikan budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama karena dari jenis rumput laut yang dibudidayakan ada dua dan memiliki proses perkembangan yang berbeda-beda, tergantung dari jenis rumput laut seperti apa yang mereka budidayakan. ada dua jenis rumput laut yang dibudidayakan oleh petani pembudidaya rumput laut yaitu, rumput laut batu dan rumput laut merah dan secara perkembangannya tentunya saat ini lagi bagus, karena jenis rumput laut batu itu 20-25 hari sudah bisa dipanen sedangkan jenis rumput laut merah bisa sampai 30 hari baru bisa dipanen.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelayakan Ekonomi Budidaya Rumput Laut

Tentunya dalam proses budidaya rumput laut pasti sering dijumpai persoalan mengenai atau faktor yang mempengaruhi suatu pekerjaan atau usaha tersebut, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal yang berpengaruh dalam proses budidaya rumput laut khususnya di Togambang Kabupaten Bulukumba. Berikut faktor yang mempengaruhi kelayakan ekonomi budidaya rumput laut diantaranya:

a. Ketersediaan Sumber Daya Alam

Ketersediaan sumber daya alam di Lingkungan Togambang ada dua komponen yang menjadi ketersediaan SDA bagi masyarakat di Togambang yaitu budidaya rumput laut dan nelayan, akan tetapi sebagian nelayan di Togambang juga menekuni pekerjaan budidaya rumput laut untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Togambang dan penting untuk mendukung kegiatan budidaya rumput laut. Seperti lahan dan kondisi air, karena dengan adanya ketersediaan sumber daya alam itu akan memberikan sebuah wadah atau tempat untuk masyarakat dalam proses budidaya rumput laut yang ada di Togambang. Ada dua Ketersediaan SDA di Lingkungan Togambang Kabupaten Bulukumba, yaitu:

1. Lahan Budidaya Rumput Laut

Lahan budidaya rumput laut di Togambang merupakan salah satu aset berharga bagi masyarakat setempat. Dengan kondisi perairan yang jernih dan kaya akan nutrien, lahan ini sangat ideal untuk budidaya rumput laut. Masyarakat di Togambang telah membudidayakan rumput laut selama bertahun-tahun dan telah merasakan manfaatnya dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Lahan budidaya rumput laut di Togambang memiliki beberapa kelebihan, seperti akses yang mudah ke lokasi tempat ditanamnya rumput laut dan lokasi tempat penjemuran rumput laut mayoritas masyarakat di daerah Togambang adalah pembudidaya rumput laut dan tentunya mempunyai lahan tersendiri baik itu di dasar laut maupun di darat.

2. Nelayan

Lingkungan Togambang Kabupaten Bulukumba sebagian masyarakatnya juga melakukan pekerjaan nelayan ikan, karena perairan Lingkungan Togambang yang luas dan kaya akan ikan menjadikan daerah tersebut sebagai salah satu lokasi penangkapan ikan yang paling produktif. Nelayan ikan di Togambang telah memanfaatkan sumber daya alam ini selama generasi, menangkap berbagai jenis ikan yang bernilai ekonomi yang cukup tinggi. Ketersediaan sumber daya alam di Togambang memungkinkan nelayan untuk melakukan penangkapan ikan secara berkelanjutan, ikan di Togambang memiliki ketersediaan sumber daya alam yang luar biasa, dengan perairan yang kaya akan ikan dengan berbagai jenis ikan dapat ditangkap menggunakan sebuah alat.

b. Kondisi Lingkungan

Daerah Lingkungan Togambang yang terletak di pesisir pantai yang menjanjikan bagi sektor perikanan dan kelautan, khususnya budidaya rumput laut. Kondisi lingkungan budidaya rumput laut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor internal; kualitas air, suhu, dan paparan sinar matahari, sementara faktor eksternal; keberadaan hama dan penyakit, serta perubahan iklim yang menyebabkan naiknya suhu laut atau meningkatnya kejadian badai yang tidak menentu dapat terjadi, hal ini juga akan berdampak terhadap rumput laut yang ada di dasar laut, sehingga diperlukan pemantauan yang baik agar kondisi lingkungan tetap mendukung pertumbuhan proses budidaya rumput laut di Togambang.

c. Potensi Ekonomi

Dilihat dari potensi ekonomi, bahwa di Lingkungan Togambang Kabupaten Bulukumba memiliki potensi besar untuk menjadi pusat budidaya rumput laut yang produktif. Karena budidaya rumput laut di daerah Togambang bukan hanya sekedar aktivitas subsisten, tetapi juga sumber pendapatan utama yang signifikan bagi masyarakat pesisir. Potensi ekonomi didorong oleh beberapa faktor kunci, termasuk permintaan pasar yang stabil, biaya produksi yang relatif terjangkau, dan karakteristik lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal rumput laut. Untuk memahami potensi ekonomi secara mendalam.

d. Harga Jual Rumput Laut

Harga jual rumput laut merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi tingkat kepuasan masyarakat petani pembudidaya rumput laut di daerah Togambang Kabupaten Bulukumba.

1. Harga Jual Rumput Laut Batu (*Spinosum*)

Harga rumput laut batu bisa dikatakan sangat terbilang rendah dari segi harga, akan tetapi rumput laut batu secara pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat dibandingkan dengan rumput laut merah.

2. Harga Jual Rumput Laut Merah (*Cottonii*)

Rumput laut merah merupakan jenis rumput laut yang paling banyak dibudidayakan di Togambang, karena harganya yang sangat bagus dan tinggi diperjualkan ke pedagang rumput laut.

e. Metode Budidaya Rumput Laut

Metode lepas dasar (off-bottom) adalah salah satu metode budidaya rumput laut di mana rumput laut ditanam atau diikat pada dasar perairan, biasanya dengan menggunakan sistem tali atau jangkar. Metode ini memungkinkan rumput laut tumbuh di Togambang, dan dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Petani rumput laut di Togambang menggunakan metode lepas dasar (off-bottom), karena metode tersebut sangat cocok dan sesuai dengan kondisi perairan di Lingkungan Togambang.

f. Keuntungan (Profit)

Keuntungan tentunya berbanding terbalik dengan pengeluaran atas apa yang sedang dijalankan atau dikerjakan oleh masyarakat Togambang yaitu budidaya rumput laut, sehingga hal ini akan memberikan hasil yang dapat kepuasan masyarakat petani pembudidaya rumput laut di Togambang, secara garis besar dari segi biaya yang dikeluarkan sebesar 2.500.000, sehingga hasil panen mendapatkan keuntungan sebanyak 10.500.000, dan keuntungan hasil panen Bapak AM, telah termasuk keuntungan yang bersih.

g. Pemanfaatan Rumput Laut

Pemanfaatan rumput laut secara ekonomis sudah dilakukan oleh beberapa negara. Cina dan Jepang sudah dimulai sejak tahun 1670 sebagai bahan obat-obatan, makanan tambahan, kosmetik, pakan ternak, dan pupuk organik. Rumput laut telah dimanfaatkan sebagai makanan sehari-hari bagi penduduk Jepang, Cina, dan Korea, dan bahkan pada tahun 2005 nilai konsumsi rumput laut mencapai 2 miliar US\$. Pemanfaatan rumput laut di Indonesia sampai saat ini terbatas sebagai bahan makanan bagi penduduk yang tinggal di daerah pesisir dan belum banyak kalangan industri yang mau melirik potensi rumput laut ini.

Kualitas antara rumput laut batu dan merah berbeda dari segi pemanfaatan meskipun sama-sama dikategorikan sebagai jenis rumput laut, rumput laut batu sangat terbatas proses pengolahannya, sedangkan rumput laut merah itu sangat universal proses pemanfaatannya.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Di sini peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti dengan menggunakan kajian teoritis, pendapat para ahli terkait dengan temuan peneliti yang telah dikemukakan.

1. Kelompok Budidaya Rumput Laut di Togambang

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang telah dipaparkan oleh informan peneliti, bahwa yang menjadi sumber pendapatan utama di daerah Togambang adalah rumput laut dan rumput laut yang dibudidayakan itu ada dua macam yaitu, rumput laut batu (*Spinosum*) dan rumput laut merah (*Cottonii*), sehingga dari budidaya tersebut dan melihat secara langsung ternyata budidaya rumput laut sangat layak untuk dilanjutkan atau dikerjakan, karena memiliki proses perkembangan yang berbeda dan juga memiliki masa waktu panen yang berbeda, untuk jenis rumput laut batu masa waktu panennya 20-25 hari, sedangkan rumput laut merah masa waktu panennya itu sekitar 30-35 hari, tetapi sama-sama memberikan keuntungan kepada petani pembudidaya rumput laut di Togambang. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1 Tahun 2024, yang membahas tentang penetapan kerangka kualifikasi Nasional Indonesia bidang budidaya rumput laut. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelayakan Ekonomi Budidaya Rumput Laut

Kelayakan ekonomi budidaya rumput laut di Togambang Kelurahan Matekko, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, tentunya sangat penting guna untuk mengetahui layak atau tidaknya budidaya rumput laut dijadikan sebagai sumber penapatan utama di Togambang. Hal ini sejalan dengan teori Suliyanto (2010) Mengartikan studi kelayakan sebagai suatu penelitian yang mempunyai maksud dan tujuan untuk memberikan keputusan apakah suatu ide bisnis atau usaha layak atau tidak untuk dilaksanakan.

Kaitannya dengan penelitian yang dibahas oleh penulis adalah terdapat kesamaan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Togambang itu layak untuk dilanjutkan selain itu pemerintah juga ikut berkontribusi memberikan sumbangsi kepada masyarakat petani rumput laut guna untuk mempermudah dalam proses budidaya rumput laut. Adapun faktor yang mempengaruhi kelayakan ekonomi budidaya rumput laut diantaranya:

a. Ketersediaan Sumber Daya Alam

1. Lahan Budidaya Rumput Laut

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa di Lingkungan Togambang lahanya itu cukup kondusif dan tertata dengan lahan orang lain. Sehingga proses penanamannya itu simple dan proses penjemurannya juga mudah, air; menjadi hal yang juga penting dalam proses budidaya rumput laut, karena air selain memberikan perkembangan kepada rumput laut di Togambang air juga berfungsi untuk mengatur suhu lingkungan sekitar rumput laut, sehingga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan dan metabolisme pada rumput laut serta adanya akses mudah ke tempat penanaman dan penjemuran juga membantu petani bekerja lebih efisien dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Garrett Hardin (2021), Hardin, seorang Ilmuwan Ekologi Amerika Serikat, menjelaskan bahwa sumber daya alam merupakan aset yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana agar dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

1) Nelayan

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, wilayah Togambang di pesisir Kabupaten Bulukumba dikenal sebagai tempat budidaya rumput laut dan penangkapan ikan yang cukup produktif. Perairan yang luas dan masih alami membuat Togambang memiliki banyak sumber daya ikan. Sejak lama, masyarakat telah menggunakan kondisi ini untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui perikanan tangkap. Dari data lapangan tersebut, jelas bahwa sumber daya alam, baik dalam bentuk lahan budidaya rumput laut maupun perairan tangkap, adalah pilar ekonomi lokal. Kedua sektor ini menyediakan lapangan kerja, pendapatan harian, dan sekaligus membuat masyarakat bergantung pada keberlanjutan lingkungan pesisir. Dalam konteks ini, budidaya rumput laut harus menjadi sumber pendapatan utama. Perikanan tangkap dapat dianggap sebagai pekerjaan sampingan yang fleksibel, tetapi tetap memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan warga.

Sesuai dengan UU No. 7 Tahun 2016 dibentuk atas dasar sebagai pemenuhan amanat yang ada dalam Pancasila dan juga Pembukaan konstitusi Republik Indonesia (UUD 1945), yaitu dengan melaksanakan kewajiban negara untuk memenuhi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Undang-Undang ini juga menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan bagi nelayan merupakan salah satu tujuan pembangunan dalam bidang perikanan dan kelautan karena selain sebagai bagian dari rakyat Indonesia, nelayan juga merupakan salah satu pihak yang berkontribusi secara nyata dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat pesisir dan juga perdesaan.

a. musim hujan petani memindahkan Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan keadaan atau situasi lingkungan hidup yang sering dijumpai, yang meliputi, faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kondisi lingkungan di Togambang Kabupaten Bulukumba sudah cukup bagus dan memadai dengan kondisi saat ini, karena curah hujan juga memberi pengaruh pada perkembangan budidaya rumput laut serta sinar matahari juga sesuai dengan keadaan sekarang ini dan mempermudah petani pembudidaya dalam proses penjemuran rumput laut. Adapun yang menjadi tantangan bagi petani rumput laut yaitu ketika musim kemarau dan musim hujan datang, akan tetapi adanya sebuah solusi atau upaya yang dilakukan oleh petani pembudidaya rumput laut di Togambang Kabupaten Bulukumba ketika kemarau datang dengan cara memindahkan tempat penanaman rumput lautnya ke pinggir pantai atau kedalaman airnya

rendah dengan kisaran 3 meter, sedangkan jika pada saat rumput lautnya ke tempat yang kedalaman airnya itu kurang lebih 10 meter. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, Menempatkan kondisi lingkungan sebagai hal utama yang harus dijaga, dipantau, dan dikelola secara sistematis dalam setiap kegiatan pembangunan, termasuk budidaya rumput laut. Kegiatan tersebut harus selaras dengan prinsip perlindungan ekosistem laut, memperhatikan daya dukung lingkungan, dan mencegah kerusakan jangka panjang. Dari hal di atas, bahwa kondisi lingkungan yang bersifat alami maupun yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia, yang mempengaruhi kualitas hidup dan keberlanjutan ekosistem budidaya rumput laut.

b. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi budidaya rumput laut di Lingkungan Togambang, Kabupaten Bulukumba, menunjukkan peluang besar untuk menjadi sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir. Budidaya rumput laut telah berkembang menjadi sumber pendapatan utama yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata. Seluruh informasi dan wawancara yang dikumpulkan menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di lingkungan Togambang memiliki potensi ekonomi yang besar, berdaya saing, dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan, Dalam undang-undang ini, termasuk budidaya rumput laut, diatur dengan ketentuan untuk meningkatkan produksi perikanan yang mendukung kesejahteraan masyarakat. UU ini juga menekankan pentingnya kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan, termasuk dalam kegiatan budidaya rumput laut.

c. Harga Jual Rumput Laut

Harga jual rumput laut di Sulawesi Selatan khususnya di Togambang Kabupaten Bulukumba sangat terbilang murah harganya untuk jenis rumput laut batu (*Spinosum*), sedangkan harga untuk jenis rumput laut merah (*Cottonii*), sangat bagus. Berikut berbedaan harga dari kedua jenis rumput laut yang dibudidayakan:

1. Harga Rumput Laut Batu (*Spinosum*)

Harga rumput laut batu di daerah Togambang sangat murah dengan harga satu kilonya sebesar 5.000, akan tetapi jenis rumput laut tersebut secara perkembangan dan pertumbuhan sangatlah cepat serta tidak mudah terkena hama atau penyakit, sehingga dari segi harga tidak layak akan tetapi secara pertumbuhan sangatlah layak untuk dijalankan. Hal ini sejalan dengan teori (Hurtado et al., 2019), Ekonomi sumber daya hayati, *Eucheuma spinosum* memiliki nilai ekonomi cukup tinggi karena merupakan sumber utama karaginan tipe iota, yaitu senyawa hidrokolloid yang digunakan dalam industri makanan (sebagai pengental dan stabilisator), kosmetik, farmasi, hingga bioteknologi. Karaginan dari *E. spinosum* bersifat lebih lembut dan elastis dibandingkan karaginan dari *E. cottonii*, sehingga cocok untuk produk-produk dengan tekstur halus.

2. Harga Rumput Laut Merah (*Cottonii*)

Harga rumput laut merah sangat tinggi dengan harga satu kilonya seharga 15.000, serta pertumbuhannya yang bagus, sehingga jenis rumput laut ini sangat layak untuk dijalankan atau dilanjutkan. Selaras dengan para ahli yang telah meneliti bahwa kualitas rumput laut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga jualnya.

Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal "AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan" menguji dan menganalisis pengaruh harga dan kualitas terhadap permintaan rumput laut di Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk berperan penting dalam menentukan permintaan, yang pada gilirannya mempengaruhi harga jual rumput laut.

d. Biaya

Biaya dalam proses budidaya rumput laut merupakan hal paling sering terjadi khususnya para petani pembudidaya rumput laut yang setiap masing-masing individu mengeluarkan biaya yang berbeda-beda tergantung seberapa banyak tali rumput laut yang diturunkan ke dasar laut, dan terkait biayanya itu mulai dari biaya yang kecil seperti bahan bakar bensin, tali rapiyah untuk menjadi pengikat antara tali rumput laut, botol, bahkan tenaga, serta sampai pada biaya yang besar seperti, modal pembibitan tali rumput laut yang wajib dikeluarkan bagi masyarakat di Togambang.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang telah dipaparkan oleh informan peneliti terkait biaya pengeluaran tersebut itu sudah relavan dengan apa yang menjadi mekanisme dalam proses

budidaya rumput laut di Togambang, akan tetapi biaya tersebut tidak selamanya sama dengan biaya yang setiap bulannya dikeluarkan oleh petani pembudidaya rumput laut. Hal ini sejalan dengan teori Garrison, Noreen, dan Brewer (2018) Biaya adalah nilai kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan.

e. Metode Budidaya Rumput Laut

Metode lepas dasar adalah salah satu teknik budidaya rumput laut yang dilakukan di perairan dangkal, di mana bibit rumput laut diikat pada tali-tali yang dipasang langsung di atas dasar perairan, tanpa menggunakan rak atau pelampung. Tali tersebut ditambatkan ke dasar laut dengan menggunakan jangkar atau patok, sehingga rumput laut akan menggantung di air, dekat dasar laut, mengikuti gerakan arus ringan. Metode ini biasanya digunakan di wilayah pesisir yang memiliki kondisi perairan tenang, jernih, dan tidak berarus kuat. Karena strukturnya sederhana dan biaya pembuatannya rendah, metode ini sering diterapkan oleh nelayan atau pembudidaya skala kecil di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan teori Kamla (2012), yang menjelaskan bahwa metode ini merupakan perbaikan dari metode dasar, setiap pancang dihubungkan dengan pancang yang lainnya menggunakan tali yang sudah berisi rumput laut dengan jarak antar rumput laut yaitu 25 cm. Penanaman juga dapat dilakukan dengan jaring yang berukuran 2,5x5 m² dengan lebar mata 25-30 cm dan direntangkan pada patok kemudian rumput laut diikat. Dilihat dari metode yang digunakan oleh petani rumput laut di Togambang ialah metode lepas dasar (off-bottom), petani menganggap metode ini sangat cocok dan sesuai dengan kondisi perairan yang ada di Lingkungan Togambang Kabupaten Bulukumba, karena mempermudah dalam melakukan proses penanaman rumput laut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budidaya rumput laut di Togambang Kabupaten Bulukumba layak secara ekonomi sebagai sumber pendapatan utama. Hal ini ditunjukkan oleh; (1) Potensi ekonomi yang besar dari budidaya rumput laut, (2) Sebanyak 1.620 penduduk dan sebanyak 253 penduduk yang bekerja sebagai petani rumput laut, (3) Pendapatan yang diperoleh dari budidaya rumput laut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, studi kelayakan ekonomi ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut dapat menjadi sumber pendapatan utama di Togambang Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar : CV Syakir Media Press.
- Abraham H. Maslow, 2010, Motivation and Personality. Rajawali, Jakarta.
- Adam Smith (1723-1790), "An Inquiry Into The Nature and Causes of the Wealth of Nation (1776)" dalam Mark Skusen (2005); Sang Maestro Teori-teori Ekonomi Modern, Jakarta Prenada.
- Adam Smith, Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Agustang, Sri Mulyani, dan Erni Indrawati. Analisis Kelayakan Lahan Budidaya Rumput Laut Gracilaria sp di Tambak Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Jurnal Of Aquac Environment, 2.1, 2019.
- Agustin, H. (2016). Studi Kelayakan Bisnis Syariah. UIR Press.
- Agustin, H. (2018). Studi Kelayakan Bisnis Syariah. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alex S. Nitisemito dan Umar Burhan. 1995, Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek, Jakarta : Bumi Aksara.
- Amir, A. A. A., Sugiharto, E., & Syafril, M. (2022). Analisis kelayakan finansial usaha budidaya rumput laut (*eucheuma cottonii*) di kelurahan pantai amal kecamatan tarakan timur kota tarakan. Jurnal Perikanan Unram, 12(4), 670-680.
- Anggadiredja JT. 2011. Laporan Forum Rumput Laut. PusatRiset pengelolahan produk dan sosial ekonomi kelautan dan perikanan. Jakarta.

Anggraini, Aprilia. Budidaya Rumput Laut. Bekasi: Mitra Utama, 2014.

Antari, Ni Kadek Nita., dan Made Suyana Utama. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No 1 pp. 1-238.

Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11(2), 573–582.

Ariyanto, W. (2022). Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut Di Pantai Amal Kota Tarakan.

Asriany, A. (2014). Analisis Usahatani Rumput Laut (Eucheuma Cattoni) Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. JURNAL GALUNG TROPIKA, 3(3), 132-138.

Deliarnov. (2016). Perkembangan Pemikiran Ekonomi (edisi keti). PT. Raja Grafindo Persada.

Denzin, Norman K., Yvonna S.L. 1994. Handbook of Qualitative Research. California: SAGE Publications, Inc.

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bulukumba (2025). Laporan Jumlah Data Kelompok Pembudidaya dan Nelayan. Kepala Bidang Budidaya dan Nelayan.

Ely, A., & Darwanto, D. H. (2014). Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Seram Bagian Barat. Agro Ekonomi, 25(2), 169-177.

Fatmala, W., Sari, M., Yunarsi, Y., & Rahman, N. (2023). Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 12(2), 471-485.

Fattony, N., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2023). Analisis Sistem Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Forum Agribisnis, 13 (1), 35–49.

Fattah, N., & Anita, A. (2021). ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (Eucheuma spinosum). Tarjih Fisheries and Aquatic Studies, 1(1), 001-013.